

## **IMPLEMENTASI PSAK 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK**

Clara Devy Yulvia Ratna Sary<sup>1)</sup>, Miptaqul Rohma<sup>2)</sup>, Yuli Purwanti<sup>3)\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pawayatan Daha Kediri

<sup>1)</sup> [claradevy10@gmail.com](mailto:claradevy10@gmail.com) , <sup>2)</sup> [rahmamipta@gmail.com](mailto:rahmamipta@gmail.com), <sup>3)</sup> [yulipe.purwanti@gmail.com](mailto:yulipe.purwanti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berdasarkan penelitian ini dapat diturunkan metode perlakuan akuntansi aktiva tetap PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk belum sepenuhnya memenuhi persyaratan PSAK No.1. 16, item yang memenuhi PSAK adalah sebagai berikut: a)Metode penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan menganut metode garis lurus. Hal ini tidak tepat karena mesin beroperasi sepanjang tahun. Oleh karena itu, beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Laba yang dihasilkan setiap tahunnya tidak mencerminkan tingkat pengembalian aktual selama masa manfaat aset tetap tersebut (dalam prinsip penandingan, biaya penyusutan harus sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan). b)Perusahaan tidak menerapkan peraturan terkait akuntansi penurunan nilai aset tetap. Berdasarkan Undang-undang Penurunan Nilai Aset No. 48 (revisi tahun 2009), jika kerugian penurunan nilai aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka kerugian penurunan nilai aset harus diakui. c)Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian disposal aset tetap. Hal tersebut bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 68 yang menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, pihak manajemen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. agar mempertimbangkan hasil evaluasi implementasi PSAK No. 16 yang telah dijabarkan oleh peneliti dan memperhatikan hal-hal yang kurang sesuai dengan standar tersebut.

Kata Kunci: Aset tetap (penyusutan, penurunan, dan keuntungan atau kerugian)

### **ABSTRACT**

*Based on this research, a method for accounting for fixed assets of PT can be derived. Semen Indonesia (Persero) Tbk has not fully met the requirements of PSAK No.1. 16, items that meet PSAK re as follows: a) The company's fixed asset depreciation method uses the straight-line method. This is not appropriate because the machine operates all year round. Therefore, the depreciation expense recognized does not reflect the efforts used to generate revenue. The profit generated each year does not reflect the actual rate of return over the useful life of the fixed asset (in the matching principle, depreciation costs must be proportional to the income generated). b) The company does not apply regulations regarding accounting for impairment of fixed assets. Based on the Asset Impairment Law no. 48 (revised 2009), if an impairment loss on an asset exceeds its recoverable amount, then an impairment loss on the asset value must be recognized. c) The company does not recognize gains or losses on disposal of fixed assets. This is contrary to PSAK No. 16 paragraph 68 which states that profits or losses arising from the derecognition of fixed assets are included in profit or loss when the assets are derecognised. Based on the results of the research conducted, the management of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. to consider the results of the evaluation of the implementation of PSAK No. 16 which have been described by researchers and pay attention to things that are not in accordance with these standards.*

*Keywords: Fixed assets (depreciation, decline, and gain or loss)*

## **Pendahuluan**

Perusahaan adalah suatu organisasi modern yang melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuannya, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur. Seringkali, selain mengejar keuntungan, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang berkelanjutan, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan diperlukan informasi keuangan.

(Matani, 2013:15). Untuk menjalankan suatu unit usaha, suatu perusahaan memiliki aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Di antara sekian banyak jenis aset, ada satu yang sangat penting dalam menunjang operasional suatu perusahaan, yaitu aset tetap. (Matani, 2013:25). Aset tetap memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam kelancaran perusahaan, oleh karena itu diperlukan suatu kebijakan yang tepat dalam mengelola aset tetap tersebut.

Secara umum estimasi aset tetap mempunyai nilai yang cukup besar dalam laporan keuangan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya kuantitas aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. Agar dapat memberikan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi atas aset tetap dan penyusutan yang didasarkan pada prinsip akuntansi yang baik dan berlaku umum yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Internasional. Pedoman Pelaporan Keuangan (IFRS), dalam hal ini PSAK No.16. Memahami akuntansi aset tetap, permasalahan, dan solusinya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku adalah penting bagi pembuat laporan keuangan, pihak-pihak dalam suatu perusahaan, dan auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan. Kesadaran akan hal ini sudah cukup, dan diharapkan laporan keuangan dapat mempunyai kualitas yang lebih tinggi, opini wajar tanpa pengecualian, dan dapat diinterpretasikan oleh para pengguna laporan keuangan.

Kementerian BUMN telah memutuskan bahwa seluruh BUMN wajib menerapkan PSAK Konvergensi IFRS secara penuh mulai tahun anggaran 2012, hal ini disampaikan Gatot Trihargo yang saat itu menjabat Asisten Deputi Bidang Industri Strategis dan Operasi Manufaktur 2 Kementerian. BUMN mengetuai Kelompok Kerja IFRS Divisi BUMN Bidang

Gas Bumi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian ini adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. PT Semen Indonesia Tbk adalah perusahaan milik negara Indonesia yang menyediakan solusi bahan konstruksi. Untuk menunjang kegiatan usahanya, perseroan memiliki beberapa pabrik di Indonesia dan Vietnam dengan total kapasitas terpasang semen sebesar 55,25 juta ton per tahun hingga akhir tahun 2023.

Laporan ini memungkinkan manajemen untuk memahami posisi keuangannya selama suatu periode dan menilai kebutuhannya di masa depan. Laporan keuangan mampu menunjukkan posisi keuangan sebenarnya sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat digunakan di perusahaan mana pun termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan usahanya mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur memproduksi sendiri produknya dan kemudian menjualnya kepada pemasok atau pembeli langsung. Standar akuntansi yang rumit berarti masih sulit bagi perusahaan untuk menerapkan beberapa kebijakan akuntansi aset tetap yang mematuhi PSAK No.1. 16. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini disempurnakan menjadi: Bagaimana implementasi PSAK No.2. 16 Mengenai aset tetap PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis implementasi PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

## **1. Pengertian Aset Tetap**

Akuntansi aset tetap diatur dalam PSAK No. 16, menurut PSAK No. 16 paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI, 2011). Definisi aset tetap lainnya dikemukakan oleh Kieso *et al.* (2012: 386) sebagai berikut: *“Plant assets are resources that have three characteristics: they have a physical substance (a definite size and shape), are used in the operation of business, and are not intended for sale to customer. They are also called property, plant, and equipment, plant and equipment or fixed and assets”*.

Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal.

## **2. Pengakuan Aset Tetap**

Permasalahan perolehan aset tetap adalah penentuan besarnya harga perolehan (*cost*) aset tersebut yang diakui pada saat perolehan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kieso *et al.* (2012: 386) bahwa “*Cost consists of all expenditures necessary to acquire the asset and make it ready for its intended use*”.

Pengakuan aset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2011) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal (IAI, 2011). Berdasarkan PSAK No. 16 (2011) paragraf 12 entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perolehan aset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2011) paragraf 16 yang meliputi (IAI, 2011):

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain,
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen,
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

## **3. Penyusutan**

Penyusutan aset tetap merupakan alokasi harga perolehan dari aset tetap yang bersangkutan, sebagai beban bagi periode-periode yang menikmati penggunaannya (Mardiasmo, 2012). Penyusutan berlaku untuk tiga kelas aset tetap, yaitu *land improvements*, bangunan, dan peralatan. Tiap aset dalam kelas tersebut dianggap sebagai aset yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) karena daya guna bagi perusahaan dan kemampuan produksi tiap aset akan menurun seiring dengan bertambahnya usia aset tersebut (Kieso *et al.*, 2012). Perhitungan penyusutan aset tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Mardiasmo, 2012):

- a. Harga perolehan, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sehingga siap untuk dipergunakan di dalam operasi perusahaan.
- b. Taksiran nilai residu, yaitu taksiran nilai sisa aset tetap tersebut pada saat masa kegunaannya habis.
- c. Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran umur aset tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan.

#### **4. Penurunan Nilai**

Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset. Berdasarkan PSAK No. 16 (2011) paragraf 66 penurunan nilai atau kerugian aset tetap, klaim atas atau pembayaran kompensasi dari pihak ketiga dan pembelian atau konstruksi selanjutnya atas penggantian aset adalah peristiwa ekonomi yang terpisah dan dicatat secara terpisah dengan ketentuan sebagai berikut (IAI, 2011):

- a. Penurunan nilai aset tetap diakui sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset.
- b. Penghentian pengakuan aset tetap yang usang atau dilepas ditentukan sesuai dengan pernyataan ini.
- c. Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan harus dimasukkan dalam penentuan laba rugi pada saat kompensasi diakui pada saat menjadi piutang.

- d. Biaya perolehan aset tetap yang diperbaiki, dibeli atau dikonstruksi sebagai penggantian ditentukan sesuai dengan pernyataan ini.

## **5. Pelepasan Aset**

Pelepasan aset tetap tentu bukan merupakan transaksi yang dapat dihindari. Meskipun perseroan tidak mempunyai niat untuk menjual aktiva tetap yang dimilikinya, namun dalam keadaan dan alasan tertentu, perseroan boleh menjual aktiva tetap yang dimilikinya. Transaksi pelepasan aset tetap ini jarang terjadi sehingga transaksi tersebut dapat dikatakan sangat transaksional (Mardiasmo, 2012). Menurut PSAK No. 16, paragraf 67, nilai tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat aset tetap tersebut dilepaskan atau ketika penggunaan atau pelepasannya tidak lagi diharapkan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan (IAI, 2011). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: dalam transaksi jual dan sewa kembali, sewa memerlukan perlakuan berbeda).

## **6. Pengungkapan**

Berdasarkan PSAK No. 16(2011) paragraf 75 laporan keuangan juga mengungkapkan (IAI, 2011):

- a. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.
- c. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Objek**

Menurut Sugiyono (2019:39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitiannya bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

### **Teknik Analisis Data**

Alat analisis data yang dipakai dalam menjawab permasalahan pertama yaitu memakai alat analisis deskriptif kuantitatif terkait dengan implementasi PSAK No. 16 tentang Aset Tetap terhadap laporan keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Teknik analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan pembatasan penemuan hingga menjadi data yang teratur. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang dinyatakan dalam angka-angka. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informan yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Mereduksi data dengan memilih data-data yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok.

3. Menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4. Membandingkan dengan standar, dalam hal ini PSAK No. 16, sehingga dapat dilakukan evaluasi atas penerapan PSAK No. 16 terhadap kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Semen Indonesia membukukan pendapatan senilai Rp 38,65 triliun atau naik 6,24 persen dibandingkan tahun 2022 senilai Rp 36,37 triliun. Pendapatan didorong dari penjualan pihak ketiga senilai Rp 36,39 triliun, dan pihak berelasi senilai Rp 2,25 triliun.

### **Pengakuan**

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan digunakan secara langsung maupun tidak langsung di masa yang akan datang dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat diukur dengan andal. Contoh aset yang dapat memberikan manfaat langsung bagi suatu perusahaan antara lain mesin produksi, gedung, dan kendaraan. Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah dapat diperoleh atau tidak diperoleh.

PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2011) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah diterima namun belum selesai dalam proses perakitannya dicatat sebagai Aset Dalam Penyelesaian (ADP).

Komponen biaya yang diakui sebagai biaya perolehan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2011) paragraf 15 menyatakan biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain; (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

### **Penyusutan**

Perusahaan mengedepankan konsep komponenisasi dan unitisasi. Menurut PSAK No. 16, setiap bagian suatu aset tetap yang biaya perolehannya menyumbang proporsi yang lebih besar terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Misalnya perusahaan mempunyai beberapa mesin roller press semen yang sub komponennya mempunyai nilai yang cukup besar seperti roller atas, roller muka, roller belakang, standard mill, rotor dan beberapa komponen lainnya, dan perusahaan tidak memeriksa nilai sisanya dan masa manfaat aset tetap.

Perusahaan menerapkan perlakuan atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73 sewa. Jika hak atas tanah secara substansi mempunyai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 Aset Tetap. Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa atau untuk tujuan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Biaya perolehan juga termasuk estimasi biaya pembongkaran, dan pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset. Penyusutan (selain tanah dan pertambangan) dihitung menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran dan manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tabel 1. Aset Tetap

Keterangan	Tahun
Bnagunan, jalan, jermbatan dan pelabuhan	15-50
Mesin	2-50
Alat-alat berat dan kendaraan	4-30
Perlengkapan dan peralatan kantor	2-8

Metode penyusutan garis lurus memiliki kelemahan. Kelemahan metode ini adalah:

1. Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode.
2. Manfaat ekonomis aset tetap setiap tahun sama.
3. Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.

4. Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aset tetap (dalam *matching principle*, beban penyusutan harus proporsional pada penghasilan yang dihasilkan).

Dari rincian kelemahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode garis lurus tidak relevan diterapkan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. hendaknya melakukan penyusutan dengan metode jumlah unit produksi. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aktiva yang sebenarnya. Metode penyusutan ini menggunakan hasil produksi sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode.

### **Penurunan Nilai**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. belum menerapkan ketentuan terkait dengan akuntansi penurunan nilai (*impairment*) aset tetap. Alasan kenapa perusahaan belum menerapkan *impairment* adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. PSAK No. 48 (revisi 2009) menghendaki perusahaan untuk melakukan *review* ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai (*test of impairment*). Jika terdapat indikasi, maka perusahaan harus menaksir *recoverable amount* dari aset tersebut.

### **Pelepasan Aset**

Perusahaan melakukan pelepasan aset tetapnya dengan cara *retirement of plant assets* atau mempesiunkan aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi. Sejauh ini perusahaan belum pernah melakukan penjualan dan tukar tambah untuk aset tetap berupa mesin roller press semen. Perusahaan memiliki kebijakan akan langsung menghapuskan aset yang dibongkar tanpa mengakui laba atau rugi pelepasan aset jika nilai buku lebih kecil dibandingkan dengan nilai wajar. Proses pencatatan pelepasan aset pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat diturunkan metode perlakuan akuntansi aktiva tetap PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk belum sepenuhnya memenuhi persyaratan PSAK No.1. 16, item yang memenuhi PSAK adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengakuan aset tetap perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengakui aset tetap jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur dengan andal. Selain itu, Perusahaan mengakui aset tetap dan aset dalam pembangunan sebesar biaya perolehan.
- b. Pengungkapan aset tetap perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Pada tahun 2023, Perusahaan Semen Indonesia akan mengumumkan rekomendasi poin 16 pada PSAK No. 1. Sementara hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:
  - a) Metode penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan menganut metode garis lurus. Hal ini tidak tepat karena mesin beroperasi sepanjang tahun. Oleh karena itu, beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Laba yang dihasilkan setiap tahunnya tidak mencerminkan tingkat pengembalian aktual selama masa manfaat aset tetap tersebut (dalam prinsip penandingan, biaya penyusutan harus sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan).
  - b) Perusahaan tidak menerapkan peraturan terkait akuntansi penurunan nilai aset tetap. PSAK No. Berdasarkan Undang-undang Penurunan Nilai Aset No. 48 (revisi tahun 2009), jika kerugian penurunan nilai aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka kerugian penurunan nilai aset harus diakui.
  - c) Perusahaan tidak mengakui keuntungan atau kerugian disposal aset tetap. Hal tersebut bertentangan dengan PSAK No. 16 paragraf 68 yang menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, pihak manajemen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. agar mempertimbangkan hasil evaluasi implementasi

PSAK No. 16 yang telah dijabarkan oleh peneliti dan memperhatikan hal-hal yang kurang sesuai dengan standar tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No. 16 Aset Tetap*. Jakarta.

Kieso, D. E. 2012. *Accounting Principles*. Singapore: John Wiley & Sons

Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Yogyakarta: BPFE

Martani, D (2013) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 4. Salemba Empat: Bandung.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-amendemen-psak-16-aset-tetap-tentang-hasil-sebelum-penggunaan-yang-diintensikan#gsc.tab=0>